



**PENGARUH METODE WAFI TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MEMBACA
AL-QUR'AN DI MI AL-HIDAYAH MANGKUJAJAR
KEMBANGBAHU LAMONGAN**

Musa'adatul Fithriyah
Dosen Prodi PGMI Universitas Islam Lamongan
e-mail: saadahsyafie@gmail.com

Diterima: 16 Mei 2019 | Direvisi: 21 Mei 2019 | Disetujui: 27 Mei 2019 © 2019
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

The Qur'an learning is very fundamental in Islamic education, especially in elementary education. The Qur'an is one of the subjects that must be taught to children. Early education in the Qur'an is expected to produce young people having a strong mental foundation, education not only makes children as prosperous in the world, but also provides sufficient provisions to both improve their religion and practice their scriptures. To be able to practice the Holy Qur'an correctly, children must be guided and taught how to read the Qur'an properly in accordance with the rules of true recitation. In fact the Qur'an learning at MI AL-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan initially tended to be monotonous for being dominated by conventional learning methods. As a result, the Qur'an learning only produced generations that could read the Qur'an with the average ability without any sense of love and closeness to the Qur'an instead of having enthusiasm in learning it well. As time goes by, the Qur'an learning at MI Al-Hidayah has increasingly developed by applying the so-called Wafai method. This method teaches children to be able to read and memorize the Qur'an by maximizing the right brain. This is classified as a new method, but it is quite practical and fun in the learning process. The research was aimed at determining the effect of the Wafai method on the ability of children to read the Qur'an at MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. The research method is quantitative with the experimental type of one group pretest-post test, data analysis techniques use the mean pretest and posttest, in addition, to testing the hypothesis it uses the Paired Sample T-Test with the SPSS 16. The results showed the influence of the Wafai method on the children ability to read the Qur'an at MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. It was proven from the results of the analysis through the mean pretest formula, it was obtained a value of 82.92 and increased in the acquisition of the mean value of posttest amounted to 85.75. In addition, in the Paired Sample T-Test based on significance values with SPSS 16, it is known that the Sig. (2-tailed) value is 0,000 < 0,05, because sig. (2-tailed) of 0,000 is smaller than 0.05, then the hypothesis is accepted and it could be concluded that

there is an influence of the Wafa Method on the ability to read the Qur'an at MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

Keywords: *The Qur'an Learning, Wafa Method, Reading Ability*

Pendahuluan

Pendidikan dan keagamaan menjadi bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam bertujuan memberikan bekal kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor dengan memberikan kemampuan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sebagai seorang muslim.

Pada agama Islam ada dua hal yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup ini, yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits. Sejak awal diturunkannya Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (*Iqra'*) yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1. Meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, namun Al-Qur'an tidak hanya untuk orang-orang Arab ataupun untuk orang-orang pada zaman Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an baik itu kepada anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua sekalipun, karena mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan hal yang terpuji (Tim Wafa, 2013:1).

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mempunyai dasar mental yang kuat. Sebab kualitas dari generasi mendatang merupakan tanggung jawab kita sebagai seorang pengajar. Sehingga pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa sejahtera di dunia, tetapi juga memberikan bekal yang cukup untuk memperbaiki agamanya dan mengamalkan kitab sucinya. Untuk dapat mengamalkan kitab suci Al-Qur'an secara benar, maka peserta didik wajib dibimbing dan diajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu tafsirnya (Ahmad Syarifuddin, 2004:44).

Disaat sistem pendidikan modern berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan, pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat Islam Indonesia ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari penerapan system pendidikan Al-Qur'an yang bersifat monoton dari sisi metodologi dan bersifat parsial bila ditinjau dari substansi dan output pembelajaran. Alhasil, system pendidikan Al Qur'an hanya menghasilkan generasi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan alakadarnya. Penanaman rasa cinta dan kedekatan pada Al-Qur'an pun nyaris tidak menjadi prioritas muwashofat dalam pembelajaran. Apalagi penanaman kesadaran

beribadah dan penumbuhan akhlaq Islami yang mulia sehingga banyak murid muslim yang bisa baca Al-Qur'an tetapi mengalami degradasi ibadah dan moral.

Al-Qur'an merupakan sumber segala ilmu dan pendidikan, pada masa sekarang telah jarang generasi kita yang ahli dalam bidang Al-Qur'an baik dalam hal baca maupun pendalaman penafsirannya untuk dijadikan sebagai bahan rujukan setiap langkah kita dan berpikir. Sejak awal diturunkannya Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (*Iqra'*) yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1 (Gus Arifin, 2009:6).

Meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, namun Al-Qur'an tidak hanya untuk orang-orang Arab ataupun untuk orang-orang pada zaman Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an baik itu kepada anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua sekalipun, karena mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan hal yang terpuji.

Dalam membaca Al-Qur'an haruslah dipelajari mengenai ilmu yang terkait dengan cara belajar membaca Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan belajar menghafalkan diluar kepala (Azyumardi Azra, 2002:144). Seperti dalam firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?." (QS. Al-Qamar: 22)

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok. Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah (Quraish Shihab, 2004:179).

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an seyogyanya direncanakan sejak awal, khususnya metode yang digunakan harus sesuai dan tepat agar siswa dapat memahami kandungan Al-Qur'an yang diinginkan (Ahmad Rohani, 2004:68). Hal ini perlu perhatian khusus sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan tuntunan hidup manusia untuk membina kearah yang lebih baik, supaya tidak terjerumus kedalam jurang kedzoliman.

MI Al- Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan merupakan lembaga Madrasah Ibtidaiyah dalam naungan Kemenag, salah satu Madrasah yang memberikan pembelajaran Al-Qur'an mulai sejak dini dari kelas 1 sampai kelas VI. Pada kenyataannya pembelajaran Al-Qur'an di MI AL-Hidayah awalnya cenderung monoton karena pembelajaran didominasi dengan metode pembelajaran yang konvensional alhasil pembelajaran Al Qur'an hanya menghasilkan generasi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan alakadarnya tanpa ada rasa kecintaan dan kedekatan pada Al-Qur'an untuk semangat dan antusias dalam mempelajarinya dengan baik. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswanya di MI Al-Hidayah semakin berkembang dengan menerapkan metode Wafa. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Pada awalnya pembelajaran AL-Qu'an di MI AL-Hidayah menerapkan metode Qiro'ati dan beralih pada penerapan metode Wafa. Penerapan metode Wafa di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan mendapatkan antusias dari wali murid siswa MI Al-Hidayah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Siswa belajar membaca dan menghafal dengan senang tanpa ada tekanan. Dan sebelumnya MI Al-Hidayah menggunakan metode Qiro'ati kemudian beralih menggunakan metode Wafa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sangat penting dilakukan penelitian berkaitan dengan penerapan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Wafa terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di MI Al hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

Kajian Teori

Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan konstribus ikeilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc

pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur (TIM Wafa, 2013:4).

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairakan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan terus belajar. Oleh karena itu, yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan Wafa Belajar Al-Qur'an metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai mana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, memperaktekan dan menghafalkan Al-Qur'an. Empat interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T, yakni : Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir (TIM Wafa, 2013:4).

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik (TIM Wafa, 2013:1).

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (TIM Wafa, 2013:6).

Karakteristik Metode Wafa dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Wafa memiliki beberapa karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya untuk aspek tilawah. Beberapa karakteristik yang penulis maksud dalam hal ini adalah:

1. Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar Wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Metode ini bersandar pada spirit "Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita." TANDUR" merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (Aris Shoimin, 2014:139-141).

a. Tumbuhkan

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu "mata saya kaya roda" dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

b. Alami

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu "mata saya kaya roda" dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

c. Namai

Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu (flashcard) huruf hijaiyah ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah antara ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

d. Demonstrasikan

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, anak secara bersama-sama atau bergantian memperagakan ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da dengan kartu. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah, Baca Tiru dengan alat peraga, dan lain-lain.

e. Ulangi

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan latihan menulis anak-anak.

f. Rayakan

Setelah anak-anak berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.

Dengan metode dan strategi pembelajaran yang demikian, tentu suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, atraktif, dan menyenangkan. Dengan begitu anak akan dengan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya daripada menjadi penerima pasif (Daniel Muijz & David Reynolds, 2008:279).

2. Penggunaan lagu

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak.

Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah "wa rattil al-Qur'ana tartila. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang

digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik (Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, 2017:157).

3. Hafalan dengan gerakan

Karakteristik lain dari metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.

Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat al-Qur'an dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan dominasi gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi juga anak yang memiliki dominasi gaya belajar kinestetik (Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, 2017:157).

Tinjauan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al-Alaq. Kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan suatu tindakan, kecakapan tersebut berbeda beda dan mempengaruhi potensi yang ada di dalam diri individu tersebut.

Kemampuan juga dapat dikatakan kompetensi. Kompetensi yaitu kemampuan berperilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Moh. Uzer Usman, 2006:14). Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan,

sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literar, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan didalam mengolah bacaan secara kritis dan kreatif dari apa yang tertulis agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu.

Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dalam arti luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang di ucapkan, diresapi isinya serta mengamalkannya.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada kemampuan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu (1) Kematangan mental, (2) Kemampuan visual, (3) Kemampuan mendengarkan, (4) Perkembangan wicara dan bahasa, (5) Ketrampilan berpikir dan memperhatikan, (6) Perkembangan motorik, (7) Kematangan soasial dan emosional, (8) Motivasi dan minat (Mulyono Abdurrahman.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2012: 84). Adapun hipotesis penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh metode wafa terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Sugiono, 2011:4).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2011:107). Pada penelitian ini menggunakan jenis eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*.

Penelitian dilakukan di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan dengan jumlah populasi 109 siswa dan diambil sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi, angket dan metode tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *mean Pretest-Posttest* untuk mengetahui rerata hasil kemampuan membaca siswa dan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 16 dengan signifikansi 0.05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil *Pre test* dan *Post test*

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh beberapa nilai pemusatan dan penyebaran data dari hasil *pre test* dan *post test*. Rekapitulasi data hasil *pre test* dan *post test* dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Nilai Tes Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan

No	Nomor Responden	Nilai pretest	Nilai Posttest	Interpretasi
1	1	92	96	Baik
2	2	84	86	Baik
3	3	84	85	Baik
4	4	89	90	Baik
5	5	85	91	Baik
6	6	86	87	Baik
7	7	75	79	Baik
8	8	78	80	Baik
9	9	89	92	Baik
10	10	78	80	Baik
11	11	86	88	Baik
12	12	90	92	Baik
13	13	83	83	Baik
14	14	86	88	Baik
15	15	84	86	Baik

No	Nomor Responden	Nilai pretest	Nilai Posttest	Interpretasi
16	16	75	79	Baik
17	17	86	89	Baik
18	18	75	78	Baik
19	19	77	80	Baik
20	20	75	77	Baik
21	21	84	85	Baik
22	22	82	85	Baik
23	23	82	86	Baik
24	24	80	83	Baik
25	25	87	94	Baik
26	26	85	90	Baik
27	27	76	80	Baik
28	28	79	92	Baik
Jumlah		2312	2401	
Rata-rata		82,57	85,75	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pretest siswa (82,57) lebih rendah dibanding hasil nilai rata-rata post test siswa (85,75). Berdasarkan hasil nilai post test terjadi peningkatan sebesar 2,83.

2. Hasil angket respon siswa terhadap penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Rekapitulasi data hasil angket respon siswa terhadap metode wafa dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Skor Hasil Angket Mengenai Metode Wafa di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan

No Resp	No Item Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	36
2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	36
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36
5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	35
6	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	30
7	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33

8	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	35
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
10	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
11	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35
12	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	34
13	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34
14	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34
15	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35
16	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	33
17	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
18	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33
19	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	35
20	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	31
21	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	31
22	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	31
23	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
24	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	35
25	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
26	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
28	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	27
Jumlah	103	99	92	92	100	94	93	90	93	93	949

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terlihat bahwa hasil angket siswa mendapatkan jumlah nilai 949 kemudian dilakukan analisis dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{949}{28 \times 4 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{949}{1120} \times 100\%$$

$$P = 85,75\%$$

Dan kemudian dikategorikan dengan standart pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1.3
Interpretasi Nilai¹

Besarnya Nilai	Interpretasi
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
Kurang dari 40%	Tidak Baik

Prosentase perolehan nilai angket di atas sebesar 85,75% Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Wafa di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan Tahun Pelajaran mendapat respon baik dari siswa.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. Dalam hal ini pengujian hipotesis menggunakan rumus *Uji Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 16 dengan signifikansi 0.05. adapun hasil dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	82.9286	28	5.10576	.96490
posttest	85.7500	28	5.28187	.99818

Tabel 1.5
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	28	.955	.000

Tabel 1.6
Hasil Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--	--------------------	---	----	----------

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 210.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	2.82143	1.56474	.29571	-3.42817	-2.21469	-9.541	27	.000

Berdasarkan output SPSS 16 pada tabel 1.6 diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar ,000 < 0,05, karena sig.(2-tailed) **sebesar ,000** lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan sebelum penerapan metode Wafa diperoleh nilai pretest 82, 57 dan dibanding hasil nilai rata-rata post test siswa sebesar 85,75 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 2.83. Adanya perbedaan hasil pretest dan posttest diasumsikan karena adanya perlakuan pembelajaran AL-Qur'an dengan metode Wafa sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan nilai Sig. sebesar ,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode Wafa berpengaruh baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Wafa

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. Lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan pembelajaran AL-Qur'an sejak dini mulai dari kelas 1 sampai pada kelas VI. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan meliputi kegiatan membaca menulis Al-Qur'an dan memahami kandungan isi Al-Qur'an.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Hidayah pada mulanya dilakukan didominasi dengan metode konvensional seperti ceramah dan Qiro'ati yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat monoton. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan pembelajaran AL-Qur'an yang menumbuhkan keceriaan dan keantusiasan dapat dilakukan dengan metode Wafa.

Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Penumbuhan rasa cinta pada Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairakan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan terus belajar. Oleh sebab itu metode Wafa dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Al-Qur'an khusus di MI MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. Hal ini terbukti dengan adanya angket respon siswa perolehan persentase nilai sebesar 85,75% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Wafa di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan mendapat respon baik dari siswa.

Simpulan

Berdasarkan data penelitian tentang pengaruh metode Wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan tergolong baik terbukti berdasarkan hasil analisis melalui rumus mean pretest diperoleh nilai 82,92 dan rumus mean posttest diperoleh nilai 85,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah mengalami peningkatan sebesar 2,83.
2. Pelaksanaan metode Wafa di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan tergolong baik, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis anket respon siswa melalui rumus prosentase, diperoleh hasil 85,75% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Wafa di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan mendapat respon baik dari siswa.
3. Berdasarkan uji hipotesis dengan teknik analisis Uji Paired Sample T-Test menggunakan aplikasi SPSS 16 dengan taraf signifikansi 0.05 diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar ,000 < 0,05, karena sig.(2-tailed) sebesar ,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode wafa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan.

Daftar Rujukan

- Arifin, Gus. (2009). *Membuka Pintu Rahmat dengan membaca Al-qu'an*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006,
- Azra, Azyumardi. (2002). *Ensiklopedi Islam Jilid 4*. Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Daniel Muijz & David Reynolds. (2008). *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi (terj.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, Quraish. (2004). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media.
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah. (2017). Pembelajaran Al-Qur'an metode wafa", *Jurnal akademika*, vol. 2, No 1.
- Sugiono, *Metode Penelitian*. (2015). Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin , Ahmad. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Wafa. (2013). *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat*. Surabaya: Yayasan Safaatul Qur'an Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugono, Dendy. (2011). *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.